Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34436-34440

Time Token untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Paradika Angganing
Universitas Islam Internasional Indonesia
Paradika.angganing@uiii.ac.id

Published: December , 2025

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan teori dan fenomena kehidupan yang sering dijumpai siswa di lingkungannya sehari-hari. Pembelajaran IPA mengajak siswa untuk selalu aktif supaya siswa siap terjun kedalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SDN Tambong 01 dengan menggunakan model time token bentuk dari metode pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 15 siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Penggumpulan data menggunakan Teknik observasi dengan instrument berupa lembar observasi keaktifan siswa. Analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan keaktifan sebesar 66%, pada siklus II menunjukkan keaktifan mengalami peningkatan sebesar menjadi 76%. Terdapat peningkatan keaktifan pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD N Tambong 01 dengan model pembelajaran *Time Token*.

Kata Kunci : time token, keaktifan blajar, siswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tentang pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik diharapkan menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan diri peserta didik mulai dilakukan pada jenjang Pendidikan dasar melalui mata pelajaran yang memuat Pendidikan karakter didalamnya (Silvia et al., 2023). Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memuat Pendidikan karakter adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS adalah salah satu pelajaran yang mempunyai peran penting dalam perkembangan zaman. Perkembangan zaman diikuti oleh proses Pendidikan dengan munculnya kurikulum baru. Kurikulum yang mengikuti perkembangan 4.0 adalah kurikulum merdeka belajar. Mata pelajaran IPAS pada Kurikulum merdeka belajar merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan ide atau gagasan dan konsep tentang lingkungan alam dan sosial (Nafian et al., 2024). Mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar mengajak siswa untuk terlibat aktif membangun pengetahuan dan keterampilan berpikirnya menjadi lebih kritis.

Pembelajaran IPAS dapat membantu menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa dan menumbuhkan sikap lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Suprapmanto & Zakiyah, 2024). Pemikiran kritis pada siswa dilakukan dengan kegiatan praktek selama pembelajaran berlangsung. Pemikiran kritis siswa terlihat dari sikap dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar yang muncul dari siswa membantu membentuk pengetahuan dan keterampilan yang

akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai jika semua siswa terlibat aktif dan peduli.

Pengajaran IPAS menjelaskan tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematik. Peran IPAS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat belajar secara aktif dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Menciptakan Keaktifan pada pembelajaran IPAS penting dilakukan oleh guru SD karena keaktifan memiliki peran untuk meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Semakin siswa aktif pada proses pembelajaran maka hasil belajar akan lebih tinggi dibanding dengan siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran (M. Sari et al., n.d.)

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat siswa dan melatih siswa untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Fadjrin, 2017). Keaktifan selama kegiatan pembelajaran diwujudkan dengan kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif tanpa menunggu perintah dari guru. Inisiatif siswa ini ditunjukkan dengan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Siswa yang siap belajar akan memiliki inisiatif membaca materi maupun menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuannya.

Permasalahan yang dijumpai pada SD Tambong 01 adalah kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran IPAS. Keaktifan siswa berdasdarkan hasil observasi di kelas terdapat data bahwa hanya 30% siswa bertanya atau berpendapat. Hasil observasi pada pembelajaran IPAS dijumpai hanya ada 6 siswa dari 16 siswa yang berani berinisiatif membangun pengetahuannya berdasarkan pertanyaan dan petunjuk dari guru. Keaktifan siswa ditandai dengan ciri yaitu bersemangat mengikuti pembelajaran IPAS, berani mengajukan pertanyaan salama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan berani mempresentasikan pemahamannya di depan kelas (Umar, 2017). Siswa dianggap aktif selama proses pembelajaran IPAS jika menunjukkan ciri tersebut.

Siswa mengikuti pembelajaran IPAS secara aktif ditunjukkan dalam bentuk keterampilan berpikir kritis. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pengetahuan materi IPAS dari guru. Keaktifan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang melibatkan aktivitas berpikir, aktivitas fisik, dan aktivitas emosional (Tegeh et al., 2019). Keaktifan siswa didalam kelas banyak menuntut siswa untuk aktif berpikir dan aktivitas fisik meliputi mengamati lingkungan sekitar dan juga mencari informasi dari lingkungan sekitar. Hal ini dijumpai pada mata pelajaran IPAS, dimana aktivitas berpikir dan aktifitas fisik sering digunakan

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa tidak dapat dilepaskan dari penggunaan model belajar yang mendukung. Model belajar yang dipilih oleh guru harus mempertimbangan kesesuaian dengan karakteristik siswa sehingga dapat membangun lingkungan kelas yang menyenangkan (E. R. Sari et al., 2022). Model belajar menjadi salah satu alat untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran IPAS.

Model belajar yang dipilih guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah *time token*. Model *time token* merupakan salah satu tipe dari metode belajar Kooperatif. Penggunaan model time token mengajar siswa untuk aktif berdialog secara percaya diri saat berdiskusi untuk mengungkapkan gagasannya (Maharani et al., n.d.). *Time token* cocok digunakan pada mata pelajaran IPAS karena materi IPAS banyak dijumpai pada kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mudah menjumpai fenomena pada materi IPAS di lingkungannya.

Fenomena yang dijumpai siswa pada kesehariannya akan mempermudah siswa untuk berdiskusi. Penggunaan model *time token* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan bertanya jawab (Amir et al., 2022). Diharapkan dengan model *time token* dapat meningkatkan kaktifan belajar siswa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV.

METODE

Penelitian ini penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklus berupa perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi diskusi perangkat pembelajaran bersama guru, tahapan Tindakan berupa implementasi model *time token* pada pembelajaran IPAS, tahapan observasi berupa pengamatan berjalannya pembelajaran dengan model time token, khususnya penggunaan model time token, dan

tahapan refleksi berupa diskusi Bersama guru merefleksi kegiatan penelitian. Subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas IV SDN Tambon 01. Pengumpulan data menggunakan Teknik non-tes yaitu observasi aktivitas siswa selama kegiatan Tindakan. Obseravasi yang dilakukan yaitu mengamati dan meberikan skor penilaian keaktifan siswa, baik aktif secara lisan dan aktif secara tulisan, serta kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi keaktifan siswa. Pemeriksaan data menggunakan trianggulasi data dengan pengecekan derajat temuan hasil penelitian pada hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik deskriptif analisis. Peningkatan keaktifan siswa ditandai dengan nilai keaktifan mencapai ≥75 % atau minimal 10 siswa dari 15 siswa. Untuk mengetahu seberapa keaktifan dan kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar, digunakan metode teknik diskriptif melalui skor sebagai berikut:

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\sum Skor\ yang\ diperoleh}{\sum Jumlah\ Siswa} \times 100\%$$

Adapun langkah-langkah penskorannya sebagai berikut:

1) Skor 1 : Jika siswa kurang aktif
2) Skor 2 : Jika siswa cukup aktif
3) Skor 3 : Jika siswa aktif
4) Skor 4 : Jika siswa sangat aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar siswa yang rendah dapat diketahui dari lembar observasi pengematan keaktifan pra siklus yang diisi guru kelas IV saat berlangsungnys proses pembelajaran. Persentase keaktifan tertinggi yaitu pada aspek *Writing Activities* dan *Mental Activities* sebesar 50%. Pada aspek *Writing Activities* dan *Mental Activities* siswa sering mencatat materi yang dijelaskan oleh guru tapi ketika selasai diskusi siswa jarang mencatat. Untuk aspek *Mental Activities*, disini siswa masih malu-malu untuk mengambil tidakan dalam memecahkan masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Persentase keaktifan terrendah yaitu pada aspek *Listening Activities* sebesar 42%. Pada hasil persentase keaktifan Pra-Siklus diperoleh sebesar 47% dengan kriteria keaktifan siswa masih kurang dan belum mencapai ketuntasan indikator keberhasilan ≥75%. Berbagai macam aspek keaktifan tersebut maka diperoleh persentase sebesar 47% dengan kriteria keaktifan siswa masih kurang.

Langkah perbaikan terhadap kondisi kelas menggunakan model time token sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model time token sebagai bagian model pembelajaran kooperatif sebagai pendukung kegiatan pembelajaran IPAS karena model pembelajaran ini dapat menjembatani antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Time Token* diharapkan lebih mendekatkan hubungan diantara siswa dalam pembelajaran IPAS. Dengan model pembelajaran ini siswa diminta untuk kelompok mendiskusikan materi yang di pelajari. Seperti hasil penelitian dari (Sitohang & Sijabat, 2024) bahwa Model pembelajaran Time Token mampu memotivasi siswa dengan cara belajar dalam bentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Peneliti menerapkan metode *Time Token*. Tiap kelompok diberikan bahan diskusi berupa teks yang berkaitan dengan perubahan energi. Setiap kelompok memulai berdiskusi tugas yang diberikan. Kegiatan diskusi ditutup dengan perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok lain bertugas sebagai penanya sesuai dengan materi perubahan energi. Kelompok lain bertugas untuk menanggapi dengan cara memberikan tanggapan lisan berupa alasan maupun alternatif jawaban. Setiap kelompok bergantian hingga semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan sebagai penanya, penjawab dan pemberi tanggapan. Peneliti melakukan Tanya jawab yang belum diketahui siswa. Peneliti dan siswa meluruskan kesalah pahaman dan bemberikan penguatan serta penyimpulan. Keaktivitfan siswa ditunjukan dengan siswa saling berkerjasama dengan kelompoknya. Keaktifan siswa selama pembelajran terlihat pada kegiatan rolling kesempatan menjadi penanya, penjawab, dan pemberi tanggapan. Data aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 10 siswa (66%), aktifitas siswa dalam diskusi kelompok sebanyak 10 siswa (66%).

Tindakan siklus II ini dilaksanakan setelah hasil pada Tindakan penelitian siklus I. Interaksi antar siswa bertujuan agar ada keterlibatan dan siswa aktif saat proses pembelajaran IPAS berlangsung. Pada kegiatan berkelompok setiap kelompok terdapat 5 siswa. Setiap kelompok diberikan bacaaan

tentang sumber energi dan diberi tugas untuk membuat soal pertanyaan, jawaban, dan tanggapan dari bacaan tentang sumber energi. Hasil observasi pengamatan keaktifan juga menunjukan peningkatan. Persentase keaktifan tertinggi yaitu pada aspek *Oral Activites* sebesar 72% dimana siswa selalu aktif bertanya, aktif menjawab dan menanggapi jawaban dari alternatif jawaban yang dijumpainya. Persentase keaktifan terendah yaitu *Writing Activites* sebesar 66%, dimana siswa malas dalam mencatat pelajaran, untuk mengambil tindakan dalam memecahkan masalah yang terjadi saat perose pembelajaran berlangsung meski ada pemaksaan dari guru. Siswa telah siap dalam menerima pelajaran, hanya terdapat 2 siswa (13%) yang belum siap menerima pelajaran ada yang keluar kelas dan lupa membawa buku pelajaran. Siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 4 siswa (26%). Dari data 3 siswa (20%) siswa kurang aktif diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang hanya menggantungkan kepada siswa yang pandai.

Kekurangan model Time Token dalam dalam pelaksanaan pembelajaran, berdampak langsung pada aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam berpendapat dan memberikan pendapat masih kurang bahkan kurang aktif dalam diskusi kelompok, ada kelemahan yang dijumpai pada siklus I saat proses pembelajaran dengan model time token yaitu (1) masih ada siswa yang belum berani berpendapat, (2) kurang aktifnya siswa dalam bertanya. Kekurangan ini menyebabkan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Kelemahan yang dijumpai pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa model time token memiliki kekurangan, yaitu: a) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu, b) Tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak orang, c) Membutuhkan semua siswa berbicara sesuai sehingga menyulitkan persiapan dan pelajari (Januar Azharie et al., 2024).

Keabsahan data keaktifan belajar siswa dianalisis menggunakan Teknik trianggulasi data. Teknik analisa deskriptif dibandingkan hasil observasinya dari setiap siklusnya. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada prasiklus sebesar 47% menjadi 66% pada pelaksanaan siklus I, pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 76%. Model pembelajaran time token yang diterapkan memperlihatkan peningkatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka bertukar pendapat, saling belajar, dan saling memberi. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS membuktikan bahwa model time token menambah keinginan anak untuk mengikuti keinginan berbahasa karena dengan adanya model ini anak dapat saling mengungkapkan pendapatnya (Fitriani, 2024). Keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *Time Token* dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa secara individu ataupun kelompok yang meningkat. Hal ini mejadi bukti bahwa hasil penelitian selama dua siklus melalui penerapan, keaktifan belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi target indikator keberhasilan. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Harsanti, 2021) bahwa model time token mampu membuat aktivitas peserta didik meningkat dalam pembelajaran dan memberikan pengaruh positif, dimana sebagian besar peserta didik terlihat semakin aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan keaktifan pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD N Tambong 01 dengan model pembelajaran *Time Token*. Peningkatan tersebut diliahat dari hasil prasiklussebesar 47% meningakat menjadi 66% pada pelaksanaan siklus I serta mengalami peningkatan menjadi 76% pada pelaksanaan siklus II. Penerapan model pembelajaran Time Token dapat diterapkan oleh guru untuk semua materi pelajaran IPAS di kelas IV. Model pembelajaran Time Token efektif pada pembelajaran IPAS karena dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, terbukti bahwa *Time Token* dapat meningkatkan kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A., Reski Salemuddin, M., & Malik Iskandar, A. (2022). *Published By : CV.Eureka Murakabi Abadi | https://jurnal-eureka.com | INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION AND HUMANITIES The Application of Time Token Learning Technique in Improving Students' Sociology Learning Activities*. *1*, 95–107. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2

Fadjrin, N. N. (2017). Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. In *Jurnal MathGram Matematika* (Vol. 2).

Fitriani, D. A. (2024). *MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN, METODE BERCERITA, MEDIA DIGITAL PADA ANAK KELOMPOK B3*. *4*(1), 50–59. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/indeks.php/jikad

Harsanti, S. U. (2021). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN KELAPA. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(5), 665–674. https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.130

Januar Azharie, H., Farisia, H., Hendrawan, W., Islam Negeri Sunan Ampel, U., Timur, J., Yapaita, S., & Keputih Tegal No, J. (2024). *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas E-ISSN: 3048-3107 Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A*. *1*(1). https://doi.org/10.69533

Maharani, S., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 8 Nomor 1 bulan Januari tahun 2023*. 35–42.

Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Jurnal+IPAS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*.

Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). 3042-7534-1-PB. *Jurnal Eduscience*, *9*(2).

Sari, M., Mingga Sonia Ningsih, M., Febriani, M., Febrianty, A., Widia Prawita, T., Nurjannah, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (n.d.). *MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING* (Vol. 18).

Silvia, A. D., Roshayanti, F., & Nyoman, N. A. (2023). 1106-Article Text-4982-1-10-20230704. *Didaktik; Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Nusa Mandiri*, *9*(2).

Sitohang, R., & Sijabat, M. (2024). Pengaruh Model Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Kelas V SDN 091276 Semangat Baris T.A 2022/2023. *INTEGRASI : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *2*(01), 54. https://doi.org/10.61590/int.v2i01.105

Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). *Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas 4 SD*. *6*(2), 199–204. https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id

Tegeh, I. M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). darmana,+5_ARTIKEL+IKA-TEGEH-2019. *Jurnal IKA*, *17*(2).

Umar. (2017). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru Muara Bulam*. https://repository.unja.ac.id/1393/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20umae.pdf